

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan logis untuk memperoleh data yang akurat guna menjawab permasalahan, menguji kebenaran, atau mengembangkan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* (metode campuran), yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media Wayground, aktivitas siswa selama pembelajaran, serta respons siswa terhadap penggunaan media tersebut. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pemahaman teks berita siswa melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Penggabungan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peningkatan pemahaman teks berita siswa melalui penggunaan media *Wayground*. Menurut Waruwu dkk (2024) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sementara itu, Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengukuran numerik, analisis statistik, dan pengujian data untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan sistematis Juliana dkk (2026).

Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis memperoleh data secara mendalam mengenai perubahan yang terjadi selama tindakan pembelajaran diterapkan. Data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, serta respon siswa terhadap penggunaan media *Wayground*. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah penerapan media *Wayground* dalam pembelajaran teks berita. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *mixed methods* dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses pelaksanaan tindakan dan peningkatan pemahaman teks berita siswa.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian Harahap (2025). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran serta perubahan yang terjadi dalam pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang setelah penggunaan media *Wayground*. Melalui metode ini, penulis mendeskripsikan kondisi awal, pelaksanaan pembelajaran, serta perkembangan hasil belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penggambaran tersebut didukung oleh data kualitatif dan

kuantitatif yang diperoleh selama penelitian untuk memberikan gambaran mengenai proses tindakan dan hasil pembelajaran.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Nurhayati dkk (2024) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap tahapan dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus, sedangkan hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Model ini digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman teks berita melalui penerapan media *Wayground*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sintang yang beralamat di Jl. Letjend MT Haryono, Kec. Sintang, Kab. Sintang, Prov. Kalimantan Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sintang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil pra-observasi

yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pemahaman teks berita, khususnya dalam mengidentifikasi unsur 5W+1H.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh melalui catatan, pengamatan, penelitian terhadap suatu objek atau fenomena tertentu yang bersifat empiris dan dapat dipertanggungjawabkan Mardatillah dkk (2025). Data penelitian ini adalah peningkatan pemahaman teks berita siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media *Wayground* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sintang. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, khususnya unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, and how*).

Data penelitian diperoleh dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data tersebut meliputi hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, hasil tes pemahaman teks berita, serta respon siswa setelah diterapkannya media *Wayground* dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2025/2026.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung oleh

peneliti tanpa melalui perantara, seperti melalui observasi, wawancara, atau tes yang dilakukan secara langsung dari di lapangan. Menurut Khoiriyah (2024) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau objek penelitian sesuai variabel yang diteliti kemudian diolah. Berdasarkan pengertian tersebut data primer dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran teks berita melalui penggunaan media *Wayground* dan hasil pemahaman teks berita siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sintang. Data diperoleh secara langsung melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Semua data tersebut dikumpulkan langsung dari subjek penelitian sehingga termasuk sumber data primer yang valid dan relevan untuk analisis dalam penelitian ini.

Lalu menurut Haqqy & Latif (2023) data sekunder adalah data yang diperoleh dari survei kepustakaan terhadap berbagai bahan bacaan seperti karya sastra, peraturan perundang-undangan, artikel hukum, karya ilmiah, dan bahan bacaan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku teks Bahasa Indonesia kelas VII yang memuat materi tentang pengertian teks berita, struktur teks berita, serta unsur-unsur 5W+1H sebagai dasar pemahaman siswa. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar Bahasa Indonesia yang digunakan di SMP Negeri 2 Sintang. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung analisis hasil penelitian, serta melengkapi data

primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman teks berita siswa dalam pembelajaran menggunakan media *Wayground*.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian secara sistematis, objektif, dan terarah. Menurut Romdona dkk (2025) secara keseluruhan, pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data adalah salah satu keterampilan dasar yang penting bagi setiap peneliti. Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan aspek penting dalam penelitian karena menjadi dasar bagi peneliti untuk memperoleh data yang valid dan relevan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memahami proses dan hasil pembelajaran selama tindakan dilakukan dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan peningkatkan pemahaman teks berita pada siswa melalui penggunaan media *Wayground*. Adapun diantaranya observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih agar data yang

diperoleh valid, relevan, dan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi akibat tindakan dalam setiap siklus PTK. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran teks berita dengan memanfaatkan media *Wayground* di kelas VII B SMP Negeri 2 Sintang. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru yang diamati meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan materi teks berita, menjelaskan penggunaan media *Wayground*, membimbing siswa, serta mengelola proses pembelajaran. Sementara itu, aktivitas siswa yang diamati meliputi perhatian siswa selama pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan dalam penggunaan media *Wayground*, kemampuan mengidentifikasi unsur 5W+1H, serta partisipasi dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks berita setelah penerapan media *Wayground*. Tes diberikan pada setiap akhir siklus dalam bentuk soal yang berkaitan dengan unsur, struktur, dan isi teks berita. Hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan keberhasilan tindakan yang dilakukan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan

pembelajaran serta kendala dan tanggapan terhadap penggunaan media *Wayground* dalam pembelajaran teks berita. Wawancara berfungsi sebagai data pendukung terhadap hasil observasi dan tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, nilai tes, lembar observasi, serta perangkat pembelajaran yang digunakan selama penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan pendukung keabsahan data.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk membantu proses pemerolehan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian secara sistematis dan terarah. Alat ini berfungsi sebagai sarana untuk merekam, mengukur, dan mendokumentasikan data sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian secara objektif. Afifah & Indriani (2024) Menjelaskan bahwa instrumen penelitian dapat dianggap sebagai alat untuk mengumpulkan, memproses, mengevaluasi, dan menyajikan data secara metodis, objektif dan sistematis untuk memecahkan masalah atau memvalidasi teori. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, soal tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran teks berita dengan menggunakan media *Wayground*. Lembar observasi ini berisi indikator yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, seperti keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam memahami materi teks berita melalui media *wayground*. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

b. Soal Tes

Soal tes digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks berita setelah diterapkannya media *Wayground* dalam pembelajaran. Soal tes disusun sesuai dengan materi teks berita, yang mencakup pemahaman unsur-unsur berita, struktur teks berita, dan isi teks berita. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa serta keberhasilan tindakan yang dilaksanakan.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran teks berita, kendala yang dihadapi selama penggunaan media *wayground*, serta tanggapan terhadap efektivitas media tersebut dalam membantu pemahaman siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat mendalam dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa bukti tertulis maupun visual selama penelitian berlangsung. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, video pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, nilai tes, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran yang digunakan dokumentasi berfungsi sebagai pendukung keabsahan data dan bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

F. Keabsahan Data

Menurut Arifianto dkk (2025) keabsahan data adalah tingkat kebenaran hasil suatu penelitian. Sejalan dengan itu, Mellania (2025) juga menjelaskan bahwa keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Sehingga diperoleh pengertian bahwa Keabsahan data adalah tingkat kebenaran dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam suatu penelitian sehingga data tersebut benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data tersebut, penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik, sumber, dan waktu pengumpulan data. Melalui penerapan triangulasi, data yang

dikumpulkan dapat diuji konsistensinya sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data Fikri dkk (2025). Menurut Alfansyur & Mariyani (2020) Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa triangulasi data merupakan pendekatan penting dalam penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang dan metode untuk menjamin keabsahan data.

Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Nurfajriani dkk (2024) triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mencocokkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan hasil wawancara guru dan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran serta respon terhadap penggunaan media *Wayground*. Selain itu, data hasil observasi dan wawancara diperkuat

melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, video proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian informasi, maka data tersebut dinyatakan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan triangulasi teknik bertujuan untuk saling melengkapi, mengurangi keraguan terhadap data, serta memperkuat keakuratan hasil penelitian.

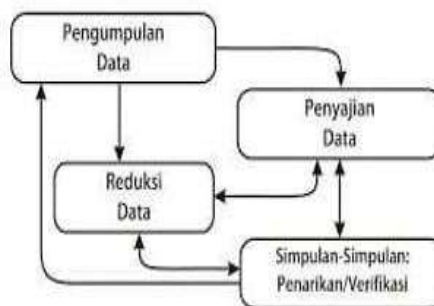
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan, sehingga data tersebut menjadi informasi yang bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Millah dkk (2023.) secara umum, teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Pembagian teknik analisis data tersebut menunjukkan bahwa pemilihan teknik analisis harus sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Teknik Kualitatif

Menurut Rahmani dkk (2025) Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui perspektif subjek yang terlibat dalam penelitian. Menurut Zulfirman (2022) analisis data model interaktif memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. ketiga komponen utama dalam analisis data kualitatif tersebut harus diterapkan secara keseluruhan karena keterkaitan di antara ketiganya berlangsung secara berkesinambungan.

Hubungan antarkomponen tersebut perlu terus dibandingkan dan dikaji untuk menentukan arah serta ketepatan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.



Gambar 2. bagan analisis data model interaktif

Berikut penjelasan dari bagan diatas:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan tindakan dalam penelitian. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran teks berita menggunakan media *Wayground*. Seluruh data yang diperoleh di lapangan disusun secara sistematis untuk menggambarkan proses pembelajaran serta upaya meningkatkan pemahaman teks berita pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sintang.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan menyeleksi data yang diperoleh selama penelitian agar sesuai dengan fokus penelitian.

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan media *Wayground* dalam pembelajaran teks berita dipilah dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Proses ini dilakukan untuk menegaskan informasi yang penting serta menghilangkan data yang tidak relevan, sehingga data yang dianalisis menjadi lebih terarah dan mendukung penarikan kesimpulan penelitian.

c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memperlihatkan temuan penelitian terkait proses pembelajaran dan respon siswa terhadap penggunaan media *Wayground*. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat memahami pola dan kecenderungan yang muncul dalam upaya meningkatkan pemahaman teks berita.

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan dan diverifikasi secara berulang untuk memastikan kebenarannya. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media *Wayground* dalam meningkatkan pemahaman teks berita pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sintang.

Berdasarkan tahapan analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan

verifikasi, teknik analisis data kualitatif ini digunakan sebagai acuan dalam mengolah dan menafsirkan data penelitian. Melalui tahapan tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran teks berita menggunakan media *Wayground* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sintang

2. Teknik Kuantitatif

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 73) Analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Dengan demikian, hasil analisis hanya menggambarkan kondisi dan perkembangan pembelajaran pada kelas yang menjadi subjek penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada kelas tersebut.

Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini diwujudkan melalui perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklus. Data hasil belajar yang telah dihitung tersebut selanjutnya dicocokkan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditentukan berdasarkan tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) serta adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklus. Peserta didik secara individu dinyatakan tuntas belajar apabila mampu mencapai nilai minimal sesuai

dengan standar yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila siswa memahami unsur-unsur dari 5W+1H, siswa dapat memahami pengertian teks berita, siswa dapat menyimpulkan maksud dari sebuah teks berita serta ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai kategori tuntas serta meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Perhitungan nilai rata-rata kelas dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

Rumus Rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah seluruh siswa

Rumus Persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

f = jumlah siswa yang mencapai KKM

N = jumlah seluruh siswa